

Kerja Bakti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tama'la'lang Laporan Akhmad Firdaus (Ketua LPCR PDM Gowa)

Senin, 20-02-2017

Ratusan kader Muhammadiyah Gowa, hari ini, Senin 20 Februari 2017, 'tumplek-blek' di Madrasah Muhammadiyah Tama'la'lang, desa Lempangang kecamatan Bajeng kabupaten Gowa. Mereka bersama-sama melakukan kerja bakti membersihkan gedung, halaman, dan meubilair madrasah, agar kegiatan belajar siswa dapat kembali berjalan normal. Kegiatan ini dilakukan pasca eksekusi putusan Pengadilan Negeri Sungguminasa dalam kasus perdata status kepemilikan lahan lokasi madrasah. Sebelumnya, salah seorang oknum warga setempat, mengklaim kepemilikan lahan lokasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tama'la'lang. Oknum tersebut melakukan 'penyegehan' lokasi dan menggugat Muhammadiyah secara perdata ke Pengadilan Negeri Sungguminasa. Dalam putusannya, Pengadilan Negeri Sungguminasa menolak gugatan penggugat dan menyatakan lokasi madrasah sah milik Muhammadiyah. Koordinator 'aksi kerja bakti', ustad Ardan Ilyas, S.Pd.I, M.Pd.I, yang juga salah seorang wakil ketua PDM Gowa, memimpin rombongan bergerak serentak dari Masjid Muhammadiyah Bontotangnga (sekitar 500 meter dari lokasi madrasah), sejak pukul 08.00 wita pagi ini. Turut dalam rombongan ketua dan beberapa anggota PDM Gowa, para ketua dan anggota majelis dan lembaga PDM Gowa, para ketua dan anggota pimpinan daerah organisasi otonom Muhammadiyah Gowa, para kepala sekolah dan kepala madrasah beserta guru dan siswa Muhammadiyah se kabupaten Gowa. Tak ketinggalan pula beberapa Ketua, anggota, dan simpatisan dari beberapa cabang Muhammadiyah se kabupaten Gowa. Nampak menonjol dalam rombongan 'aksi kerja bakti' tersebut para kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah, KOKAM Pemuda Muhammadiyah, dan Hizbul Wathan dengan seragam masing-masing. Salah seorang guru yang bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tama'la'lang, menyatakan rasa syukur kepada Allah Rabbul Alamin dan terima kasih atas dukungan semua pihak. "Kurang lebih dua tahun siswa-siswa kita belajar di masjid", ujarnya sambil berderai air mata, mengenang masa-masa penyegehan madrasah. Ditambahkan pula, bahwa proses belajar siswa belum bisa sepenuhnya berjalan dengan baik. Pasalnya, beberapa bagian gedung dan hampir semua meubilair (bangku dan kursi siswa, papan tulis, lemari, dll.) dalam kondisi rusak parah. "Insya Allah, kami akan berusaha membenahi", lanjutnya, sambil berharap terus mendapat